

BAB V **KESIMPULAN**

Antara April 1974 dan Desember 1975 rakyat Timor Timur mengalami perubahan sosial dan politik yang sangat besar dan pergolakan militer yang sangat penting. Dalam periode ini Partai Fretilin tumbuh menjadi kekuatan utama di wilayah ini. Kelangsungan hidup Fretilin sebagai kekuatan militer dan Politik yang mampu mencegah Indonesia untuk menguasai seluruh wilayah ini jelas mencerminkan sejumlah aspek kekuatan gerakan ini dan popularitasnya yang mampu berkembang sebelum Desember 1975. Tidak lama setelah kup Lisbon April 1974 ASDT muncul sebagai kelompok yang sebagaimana dibangun oleh kelompok diskusi anti kolonial yang sebelumnya bergerak dibawah tanah.

Meskipun ASDT juga menghimpun orang-orang yang bukan kelompok bawah tanah ini, kenyataan bahwa organisasi ini berideologi anti kolonialisme. Banyak sebab keberhasilan Fretilin dibandingkan UDT itu terletak pada kemampuannya untuk pada tahap yang paling awal menjadikan dirinya alat sejati nasionalisme Timor Timur. Berbeda dengan UDT yang ketika itu mengubah tujuannya menjadi kemerdekaan, kehilangan kesempatan untuk menampilkan dirinya sebagai gerakan nasionalis utama Timor Timur.

Seperti yang saya bahas dalam BAB 2, pimpinan ASDT/Fretilin terdiri atas orang-orang dari berbagai daerah yang berusia sebaya, dengan persamaan latar belakang dan pengalaman. Banyak dari mereka yang sudah salaing mengenal satu sama yang lain ketika sama-sama duduk di bangku sekolah dan telah lama mempunyai pandangan yang sama mengenai kekuasaan Portugis. sebagian kuliah

di Portugal dan pengalaman mereka di Lisboa beberapa bulan setelah kump MFA telah menyumbang pada nasionalisme mereka dan keinginan mereka untuk pulang ke Timor Timur serta terlibat dalam berbagai macam kerja revolusioner.

Partai Fretelin adalah satu-satunya partai orang Timor yang menarik banyak mahasiswa yang belajar di Lisboa. Kebersatuhan para pemimpin Fretelin pada tahun-tahun awal membawa kekuatan gerakan ini, khususnya karena terjadi berbagai upaya oleh UDT untuk menyingkirkan anggota yang dari radikal dari kepemimpinannya. Selama bulan-bulan awal tahun 1975, Fretelin adalah partai yang mampu meraih keuntungan dari ketidakpastian Portugis mengenai bagaimana menciptakan lembaga-lembaga perwakilan.

Seringnya melakukan kunjungan dan membentuk komite-komite daerah, para pemimpin Fretelin melangkah lebih jauh daripada partai-partai lainnya. Dimulai pada awal 1975 ketakutan akan serbuan invasi Indonesia membuat kerja Fretelin menjadi semakin mendesak dan juga mendorong para pemimpin untuk mengambil perspektif jangka panjang. Ketika memperkenalkan slogan “Merdeka atau Mati” pada bulan Maret 1975 mereka mempersiapkan orang berfikir bahwa untuk merdeka mereka harus bertempur. Meskipun secara tidak terbuka menuju Indonesia berencana melakukan invasi.

Program pemberantasan buta huruf Fretelin dan pengembangan menjadi “brigade revolusioner” menjalankan berbagai tujuan. Awalnya pemberantasan buta huruf dan pelajaran-pelajaran pengelolaan pertanian menarik penduduk desa pada Fretelin. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini kemudian punya kandungan politisasi atau penyadaran. Akhirnya dengan pembentukan “brigade

revolusioner”, Fretelin bisa membangun struktur organisasi yang sementara didasarkan pada partisipasi dalam proyek-proyek perbaikan desa, juga bisa digunakan sebagai organisasi pertahanan pada saat invasi. Kepentingan saat itu yang dilakukan oleh partai Fretelin adalah kemandirian dalam penyediaan bahan makanan, memberi rakyat pendidikan medis, dan dengan demikian menegakkan gerakan pada kedudukan yang kuat kalau invasi terjadi.

Pemerintahan Fretelin selama tiga bulan setelah perang sipil tahun 1975 jelas menumbuhkan kepercayaan mayoritas rakyat Timor Timur kepada pimpinan Fretelin sebagai kelompok orang Timor yang mampu menjalankan pemerintahan negeri. Ini penting artinya untuk memperoleh kesetiaan orang-orang yang sebelumnya mendukung UDT ketika UDT mendukung kemerdekaan, dalam masa setelah para pemimpin UDT melarikan diri memasuki Indonesia dan UDT mengubah kebijakannya. Keberhasilan militer Falintil menghadapi tentara Indonesia pada minggu-minggu pertama operasi rahasia didekat perbatasan juga meyakinkan para bekas pendukung UDT bahwa partai Fretelin adalah satu-satunya partai yang mampu melawan Indonesia.

Sikap pemimpin UDT yang kebingungan apakah akan tetap bersama portugal, mendukung kemerdekaan atau bekerja sama dengan Jakarta yang membuat mereka kehilangan dukungan. Pada tingkat internasional, Fretelin juga lebih berhasil memperoleh pengakuan sebagai partai pro-kemerdekaan yang sah di Timor Timur. Hubungan mereka dengan gerakan-gerakan pembebasan koloni – koloni Portugis di Afrika sangat membantu mereka. Terutama ketika gerakan-gerakan pembebasan ini menjadi pemerintah yang mempunyai pengaruh besar

dalam Organisasi Persatuan Afrika, Majelis Umum PBB, dan Konferensi Non Blok.

Pemimpin-pemimpin UDT menggunakan pengaruhnya pada Indonesia untuk kepentingan pribadi dan tidak mampu mencegah pembubaran partai mereka, setelah invasi pemerintah Indonesia menyatakan bahwa di Timor Timur tidak ada lagi partai-partai politik. Umumnya para bekas pemimpin UDT kurang berhasil memperoleh kedudukan dalam Pemerintah Sementara Timor Timur yang disponsori Indonesia dibandingkan para pemimpin Apodeti. Hingga akhirnya Fretelin dan Apodeti bergabung demi tujuan memerdekakan Timor Timur.

Semenjak pecahnya Revolusi Bunga 25 April 1974 di Portugal dan setelah tersiar kabar tentang akan diselenggarakannya proses dekolonisasi di seluruh daerah jajahan pemerintah Portugal, saat itulah munculnya masalah di Timor Timur. Dalam perjalanan sejarah sepanjang dua dasawarsa, semenjak integrasi, proses penyelesaian masalah Timor Timur ternyata tidak semmudah yang dipikirkan. Dalam arti usaha serta upaya untuk menuntaskan masalah Timor Timur tidak berjalan dengan mulus sebagaimana yang dipikirkan oleh orang-orang saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Andrey Sutjatmoko. 2005. Tanggung Jawab Negara atas Pelanggaran Berat HAM : Indonesia, Timor Leste dan Lainnya. Jakarta: Grasindo.
- Ankersmith. F. R. 1985. *Refleksi Tentang Sejarah*, Jakarta: Gramedia.
- Gregor Neonbasu. 1997. *Peta Politik Dan Dinamika Pembangunan Timor Timur : Kajian Peta Timor Timur Sejak Proses Dekolonisasi Hingga Dua Dasawarsa Integrasi Ke Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Dan Jawaaban Penyelesaian Masalah Timor Timur*. Jakarta: Yahnense Mitra Sejati.
- Gery Van Klinken. 1996. *Akar Perlawanan Rakyat Timor Timur dan Prospek Perdamaianya*. Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat ELSAM.
- Helius Syamsudin. 2007. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta:Ombak.
- Helen Mary Hill. 2000. *Gerakan Pembebasan Nasional Timor Lorosae*, Dili: Yayasan HAK dan Sahe Institute For Liberation.
- Hendro Subroto. 1996. *Saksi Mata Perjuangan Integrasi Timor Timur*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Jolliffe Jill. 1978. *East Timor: nationalism & colonialism*, St.Lucia, Univ.of Queensland Press.
- Kuntowijoyo. 2005 *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta:Benteng.
- Kristiadi. J. 1986. *Dekolonisasi Timor Timur*. Jakarta: CSIS.
- Lopez da Cruz. F. X. 1999. *Kesaksian Aku dan Timor Timur*. Jakarta: Yayasan Harapan Timor Lorosae.
- Louis Gottschalk. 1958. Understanding History; A Primer of Historical Method, terj.Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press.
- Lela E.Madjiah. 2002. *Timor Timur Perginya Si Anak Hilang*. Jakarta: Antara Pustaka Utama.
- Muhammad Hatta. 1957. *Pengantar ke Jalan Ekonomi Sosiologi*, Jakarta: Fasco.

Martinho G. da Silva Gusmao. 2003. *Timor Lorosae Perjalanan Menuju Dekolonisasi Hati Diri*. Malang: Dioma.

Monica Schlicher. 2006. *Timor Timur Menghadapi Masa Lalunya. Kerja Komisi Penerimaan. Kebenaran dan Rekonsiliasi*. Aachen: Missio.

Rien Kuntari. 2008. *Timor Timur Satu Menit Terakhir : Catatan Seorang Wartawan*. Bandung: Mizan.

Suhartono W.Pranoto. 2010. *Teori dan MetodologiSejarah*,Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia Utama

Soekanto. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu, 1976.

Tono Suratman. 2002. *Untuk Negaraku. Sebuah Potret Perjuangan di Timor Timur*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Zakky Anwar Makarim. 2003. *Hari-hari Terakhir Timor Timur Sebuah Kesaksian*. Jakarta: Sportif Media Informasindo.

Sumber Koran

Sinar Harapan, *Timor Portugis (Pelaksanaa Proses Dekolonisasi Ditentukan Juni di Makao)*. 22 Mei 1975

Sinar Harapan, *Petisi Partai Apodeti Gabung dengan RI*. 11 Juni 1975.

Sinar Harapan, *Pembicaraan Masa Depan Timor Timur di Tangguhkan*. 16 Juni 1975.

Sinar Harapan, *Pertemuan Makao Mulai Bahas Soal Pemerintahan Peralihan di Timport*. 28 Juni 1975.

Sinar Harapan, *RI diluar Pertikaian Timport (Malik: Tugas Kita Atur Perundingan)*. 6 November 1975.

Sinar Harapan, *Rakyat Timor Portugis yang ingin bergabung, Tak Boleh Dianggap Sepi Harus Ditanggapi*. 12 November 1975.

Sinar Harapan, *Ketua Majelis Konstituante Portugal, Timor Tak Dimasukkan Lagi dalam Naskah UUD*. 15 November 1975.

Sinar Harapan, *Menlu Adam Malik (Portugal Belum Terima Jawaban dari Ketiga Partai di Timport)*. 19 November 1975.

Sinar Harapan, *Adam Malik Terima Kawat dari Dili, Fretelin Bersedia Berunding dengan RI*. 20 November 1975.

Sinar Harapan, *Menurut Jose Ramos Horta, Pembicaraan 3 Parpol Timport pasti 24 November di Darwin*. 21 November 1975.

Sinar Harapan, *Bangkok Tempat Perundingan Wakil Partai-Partai dari Timor Portugis*. 28 November 1975.

Sinar Harapan, *Tindakan Sepihak Fretelin, RI Sesalkan Pemerintah Portugal*. 1 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Portugal Kecam dan Australia tidak Akui Tindakan Fretelin*. 1 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Penduduk NTT Minta Dipersenjatai, Pengungsi Desak Masuk ke Timport*. 2 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Perpecahan dalam Tubuh AB Sebagai Penyebab Kekacauan*. 2 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Terhadap Proklamasi Parpol, RI Umumkan Sikap dalam Waktu Dekat*. 3 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Malaysia dan Inggris Tolak Proklamasi Sepihak Fretelin*. 4 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Resolusi PBB: "Hak-hak Rakyat Timport untuk Merdeka Ditegaskan Kembali*. 5 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Pernyataan Pemerintah Mengenai Perkembangan Terakhir Timport: RI Wajib Melindungi Rakyat Wilayah Timor*. 5 Desember 1975.

Sinar Harapan, *Wakil-wakil UDT/Apodeti Menuju New York Ikuti Sidang PBB*. 6 Desember 1975.

Kompas, *Dialog Segitiga RI-Portugal-PBB: RI-Portugal Sepakat Paket Otonomi khusus di Timor Timur*. 25 April 1999.

Kompas, *Australia Desak Indonesia Lepaskan Xanana Gusmao*. 7 Mei 1999.

Kompas, *PBB Prihatinkan keamanan Tim Tim*. 8 Mei 1999.

Kompas, *Pejabat Politisi PBB Tiba di Dili*. 10 Mei 1999.

Kompas, *UNAMET Tiba di Tim Tim Pertengahan Juni*. 25 Mei 1999.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Suasana Perundingan Masa Depan Timor Portugis

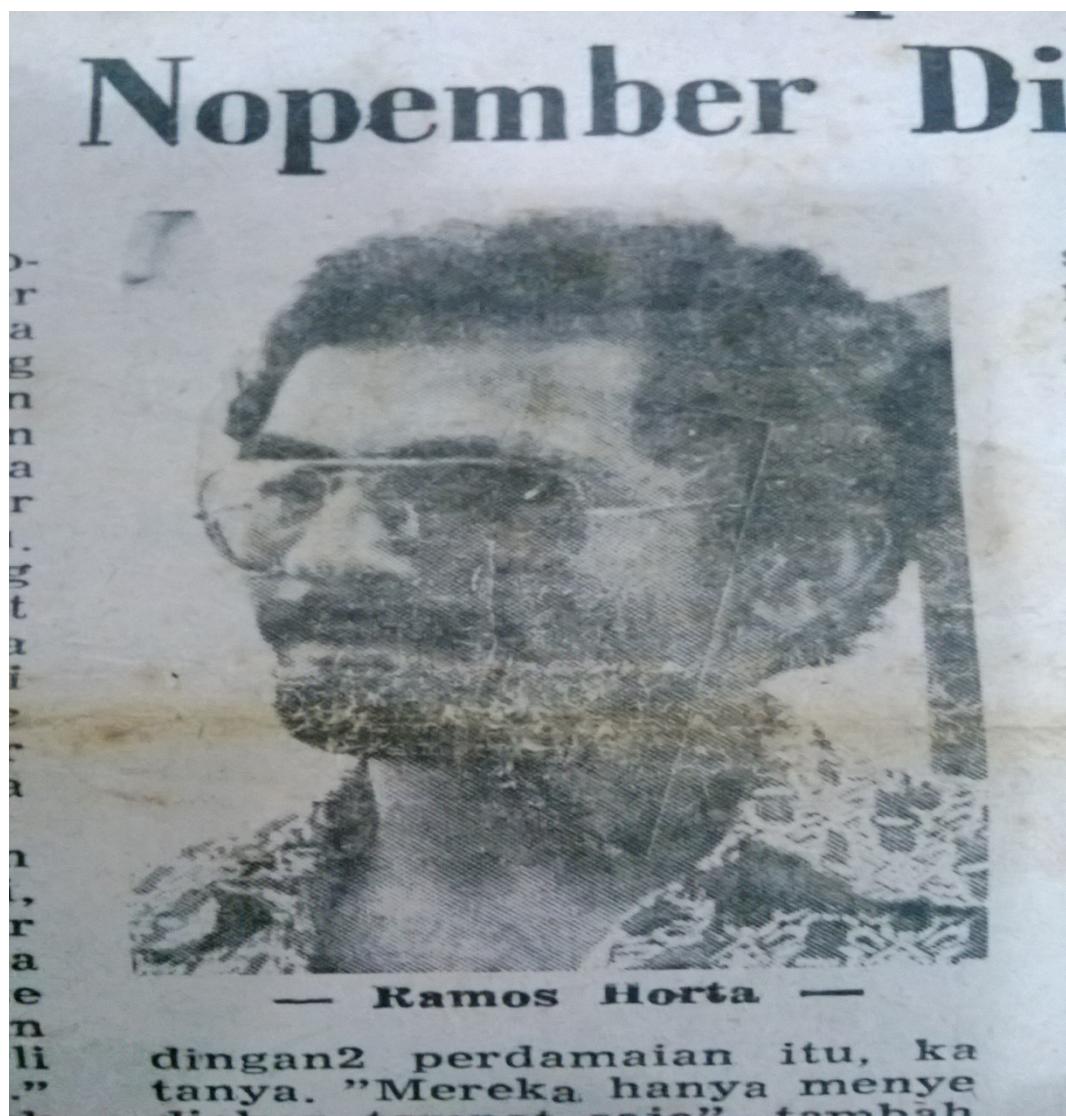


Sumber:

Sinar Harapan, *Pertemuan Makao Mulai Bahas Soal Pemerintahan Peralihan di Timor. 28 Juni 1975.*

Lampiran 2

Ramos Horta



Sumber:

Sinar Harapan, menurut Jose Ramos Horta, Pembicaraan 3 Parpol Timpot Pasti
24 November di Darwin. 21 November 1975.

Lampiran 3

Proklamasi Parpol yang dilakukan oleh UDT, Apodeti, Trabhalista, dan KOTA. Lewat pemancar radio yang diberi nama radio nusantara.



Sumber:

Sinar Harapan, *Terhadap Proklamasi Parpol, RI Umumkan Sikap dalam Waktu Dekat*. 3 Desember 1975.

Lampiran 4:

Suasana penyerahan naskah proklamasi integrasi dengan Indonesia



Sumber:

Sinar Harapan, *Terhadap Proklamasi Parpol, RI Umumkan Sikap dalam Waktu Dekat*. 3 Desember 1975.

Lampiran 5:

Kunjungan pemimpin UDT ke Jakarta, bertemu dengan Jenderal Ali Murtopo



Kedua orang pimpinan UDT masing-masing Fransisco Xavier Lopez da Cruz (berjabatan tangan) dan Augusto Xesar da Costa Mousinho (berkaca mata – telah almarhum) dalam kunjungannya ke Jakarta berkesempatan pula untuk mengadakan pertemuan dengan Jenderal Ali Moertopo.

Sumber:

Soekanto. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 89. 1976.

Lampiran 6:

**Dua orang pimpinan partai UDT sewaktu mengadakan kunjungan ke
Indonesia**



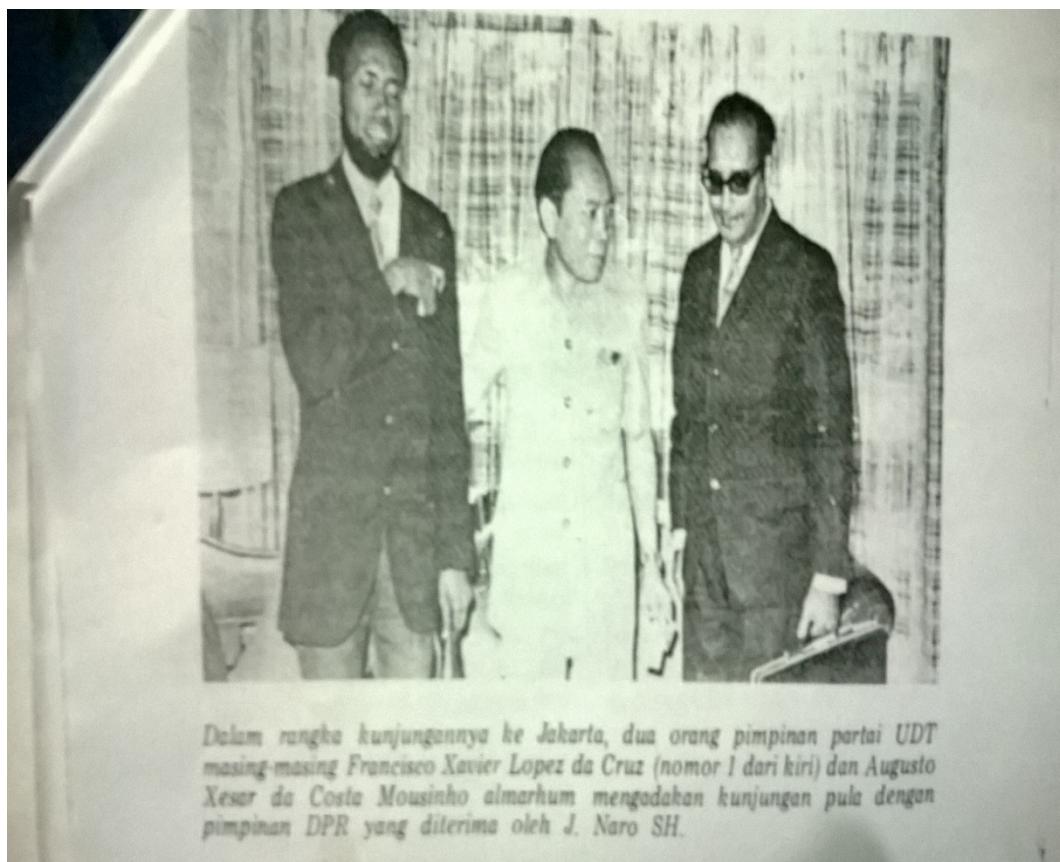
Dua orang pimpinan partai U.D.T. masing-masing Augusto Cesar da Costa Mousinho (no. 1 dari kiri yang kini sudah meninggal digorok lehernya oleh Fretilin) dan Francisco Xavier Lopez da Cruz (no. 2 dari kanan) sewaktu mengadakan kunjungan ke Indonesia berkesempatan mengadakan pertemuan dengan Menteri Sosial MHS Mintardja SH, di ruang kerjanya.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 89. 1976.

Lampiran 7

Suasana kunjungan pimpinan partai UDT ke Jakarta



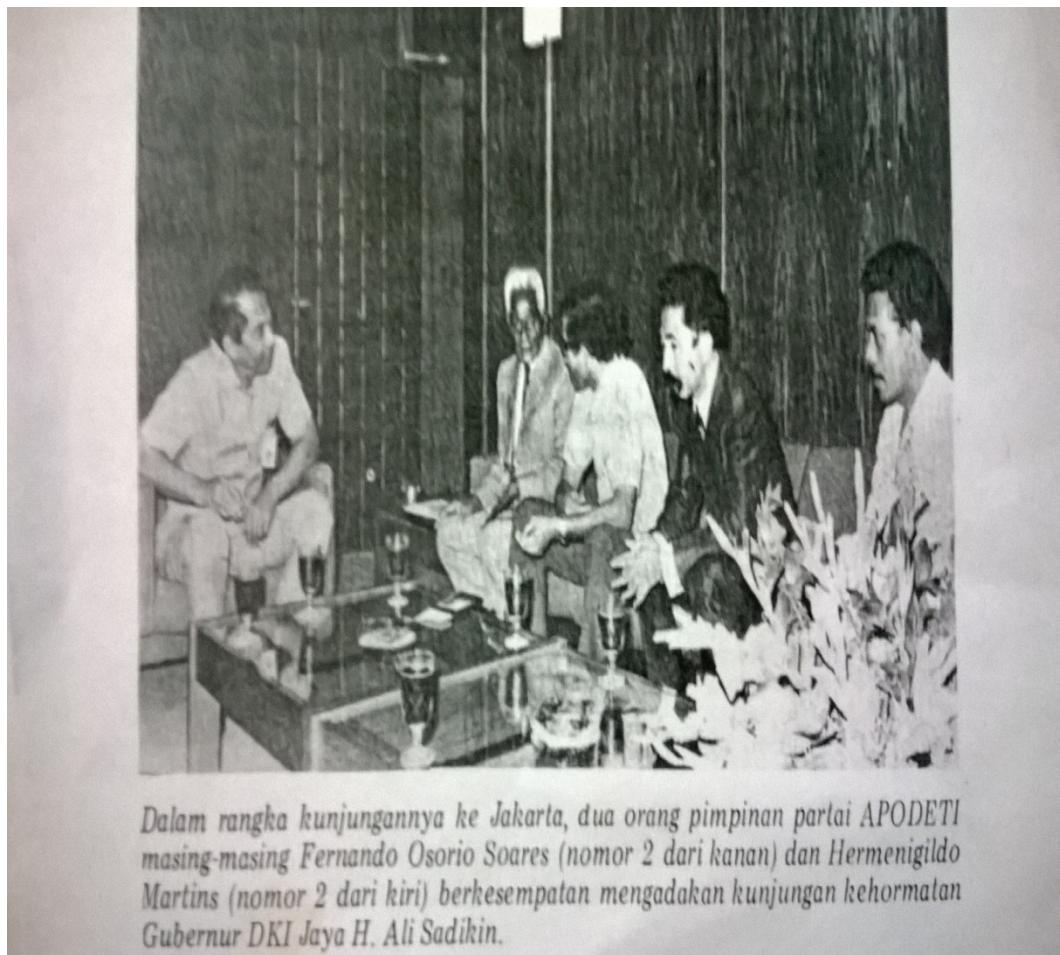
Dalam rangka kunjungannya ke Jakarta, dua orang pimpinan partai UDT masing-masing Francisco Xavier Lopez da Cruz (nomor 1 dari kiri) dan Augusto Xeser da Costa Mousinho almarhum mengadakan kunjungan pula dengan pimpinan DPR yang diterima oleh J. Naro SH.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 90. 1976.

Lampiran 8

Suasana kunjungan pemimpin Apodeti saat mengadakan kunjungan kehormatan ke Jakarta



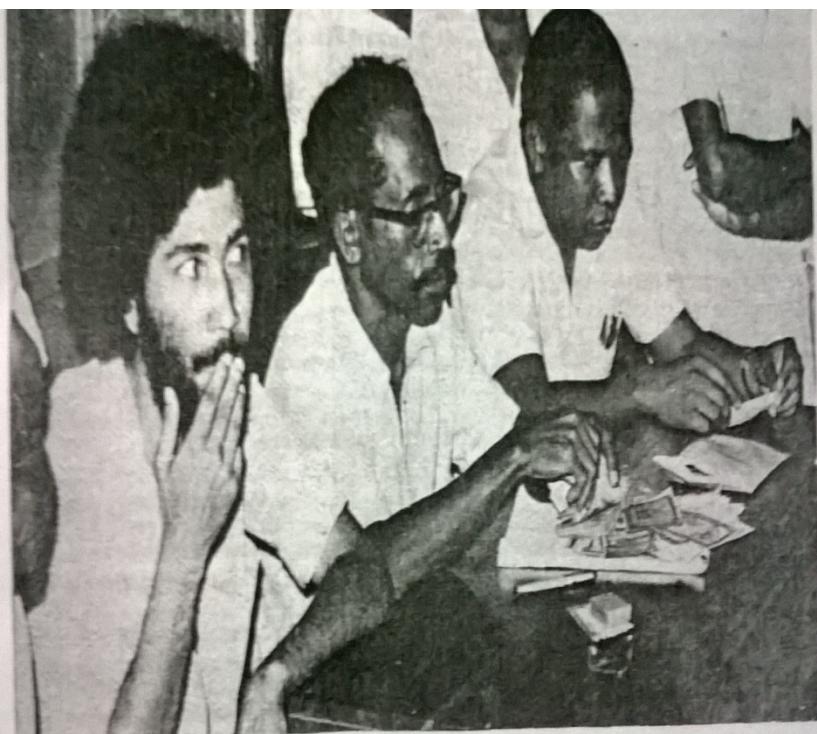
Dalam rangka kunjungannya ke Jakarta, dua orang pimpinan partai APODETI masing-masing Fernando Osorio Soares (nomor 2 dari kanan) dan Hermenigildo Martins (nomor 2 dari kiri) berkesempatan mengadakan kunjungan kehormatan Gubernur DKI Jaya H. Ali Sadikin.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 90. 1976.

Lampiran 9

Francisco Xavier do Amaral (berkacamata)



Francisco Xavier do Amaral, Sekretaris Jenderal Frelimo (berkacamata) yang didampingi oleh seorang mahasiswa Maois dari Lisabon (merokok) sedang membagi-bagi uang kepada para anggotanya untuk mengadakan kegiatan dalam rangka menambah keanggotaan partainya.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 91. 1976.

Lampiran 10

Suasana kunjungan pimpinan partai Fretelin ke Jakarta



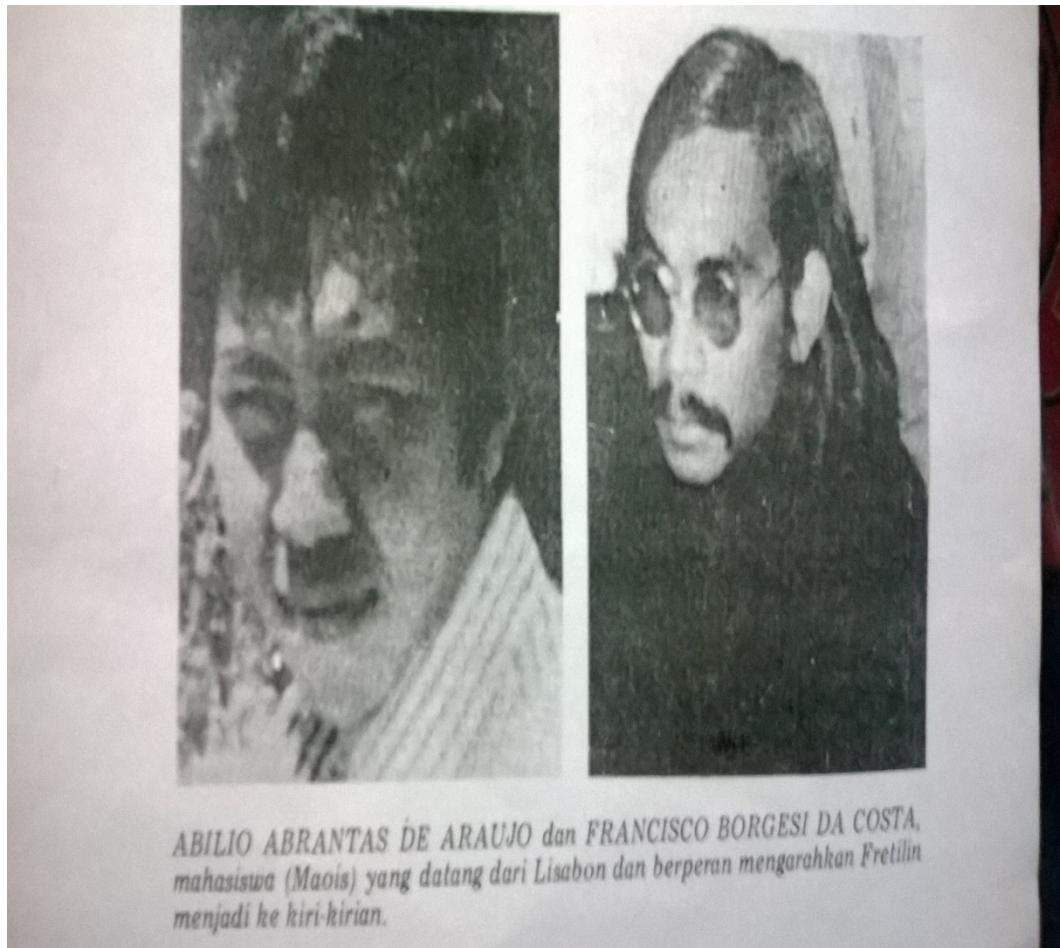
Kedua orang pimpinan Fretelin, masing-masing Mario Ramos Horta (paling kanan) dan Nicolau Lobato (tengah), dalam kunjungannya ke Jakarta mereka menghadap Jenderal Ali Moertopo. Dalam gambar Jenderal Ali Moertopo sedang menyampaikan kenang-kenangan.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 93. 1976.

Lampiran 11

Abilio Abrantas de Araujo dan Francisco Borgesi da Costa



ABILIO ABRANTAS DE ARAUJO dan FRANCISCO BORGESI DA COSTA, mahasiswa (Maois) yang datang dari Lisabon dan berperan mengarahkan Fretilin menjadi ke kiri-kirian.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 93. 1976.

Lampiran 12

Ramos Horta saat mengadakan rapat untuk membicarakan peningkatan partai



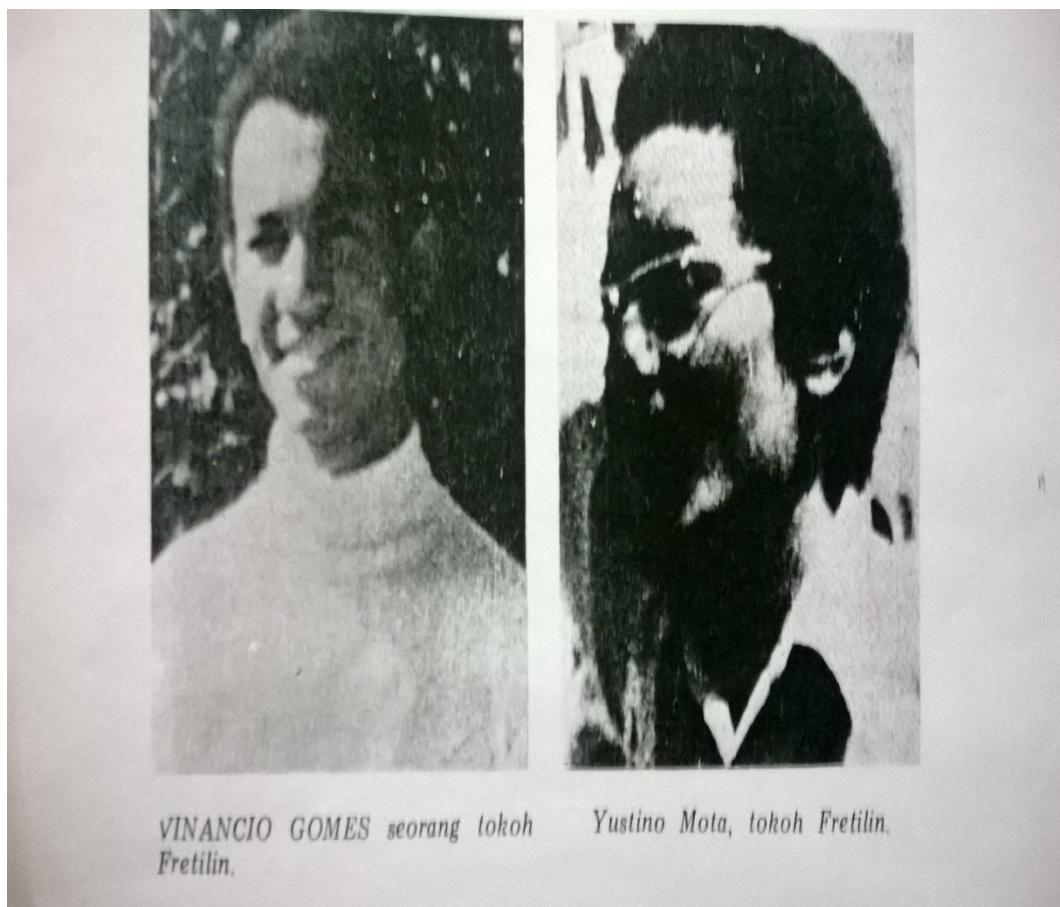
Ramos Horta, Sekjen Urusan Luar Negeri Fretelin, yang didampingi oleh beberapa orang mahasiswa dari Lisabon (Maois) sedang mengadakan rapat untuk membicarakan peningkatan kegiatan partai.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 94. 1976.

Lampiran 13

Vinancio Gomes dan Yustino Mota, salah satu tokoh Fretelin



VINANCIO GOMES seorang tokoh
Fretelin.

Yustino Mota, tokoh Fretelin.

Sumber:

_____. *Integrasi kebulatan tekad Rakyat Timor Timur*. Jakarta: Bumi Restu., hlm. 94. 1976.